



Implementasi Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Protokol Kesehatan Pada Santri di Masa *New Normal*

Eka Sakti Wahyuningtyas¹, Erni Yuliaty¹, Nur Wahyuni¹, Erni Rubiyati¹, Yuliyah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Korespondensi: Eka Sakti Wahyuningtyas

Email: ekasakti@ummgl.ac.id

Alamat : Jl. Mayjen Bambang Soegeng KM 5

Submitted: 27 Juni 2022, Revised: 18 Juli 2022, Accepted: 23 Juli 2022, Published: 02 Agustus 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.129



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Currently, the COVID-19 virus has a new variant, namely Omicron, where transmission is faster than other variants. One of the ways to prevent COVID-19 is through clean and healthy living behavior by washing hands with proper soap (acidabun) and following health protocols. Disobedience to PHBS and health protocols risks the spread of COVID-19 very quickly, especially in Islamic boarding schools. The Islamic boarding school in Magelang that is the target of Performing Integrated Community Service (PPMT) is the Tidar Islamic Boarding School.

Objective: The purpose of this activity is to identify health problems that are closely related to PHBS, the influence of the PHBS health education, health protocols, proper acidabun training, training to build handwashing facilities in order to prevent covid-19 in the new normal period.

Method: The methods used in PPMT activities are: Educational, Community Development is also Participatory. This activity was attended by 40 students from the Tidar Magelang Islamic Boarding School.

Result: The results of the activities carried out by PPMT show that there is an increase in knowledge about PHBS and prokes and is expected to be applied in the life of Islamic boarding schools.

Conclusion: Health screening can provide an early status of health. Education about PHBS and Health protocol can increase knowledge so that it can be applied in everyday life.

Keywords: boarding school, covid-19, health protocol

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit baru, ditemukan pertama kali di Kota Wuhan pada tahun 2019 disebabkan oleh virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nurhidayat et al., 2021). Virus ini menyerang organ pernafasan menyebabkan gejala infeksi pernafasan ringan seperti batuk, pilek, demam sampai infeksi pernafasan berat. Covid-19 dapat menyebabkan kematian karena infeksi paru-paru (pneumonia), gagal ginjal, dan Distress pernafasan (RI, 2020).

Perkembangan covid-19 di Indonesia pada tanggal 3 february 2022 di dapatkan data 4.353.370 kasus dengan kematian 144,320 jiwa (<https://covid19.go.id/>,2022), di Jawa Tengah di dapatkan data 626.855 kasus dengan kematian 4.066 jiwa (<https://corona.jatengprov.go.id/>, 2022), di Kota Magelang di dapatkan data 6.664 kasus dengan kematian 317 jiwa dan Kota Magelang beberapa waktu sempat 0 kasus covid 19, namun tanggal 3 february 2022 sudah ada yang terkonfirmasi sebanyak 19 jiwa (<https://covid19.magelangkota.go.id/>, 2022)

Penularan dari virus sars bisa melalui percikan ludah (droplet) yang bisa masuk melalui lubang hidung, rongga mulut dan kelenjar mata (Setiawan et al., 2021). Tindakan mengurangi penularan virus pada individu dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dan melakukan PHBS. Salah satu PHBS yang bisa kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan tangan melalui aksi cuci tangan pakai sabun (acidabun) menggunakan air yang mengalir (RI, 2020).

Penerapan PHBS secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan baik bagi individu maupun lingkungan dapat dilakukan dengan edukasi. Tujuan edukasi tersebut selain menambah pengetahuan juga menambah keterampilan dalam rangka mengurangi sebaran covid-19 (Zukmadani et al., 2020).

Pencegahan penyebaran covid-19 akan efektif bila dilakukan di suatu komunitas tertentu. Pondok Pesantren Tidar menjadi komunitas sasaran dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT). Pondok Pesantren Tidar di dirikan oleh KH. Musyarofi Zarkasyi. Beliau mengawalinya dengan mendirikan Pengajian Mengaji Tidar (PMT) di Kampung Malangan tahun 1980 M. Pondok pesantren Tidar terletak di jalan Tidar Dudan 01/10, Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2021 tercatat memiliki 50 santri yang terdiri dari 25 santri putra dan 25 santri putri. Dari segi pendidikan Santri putra terdiri dari 10 santri SD, 8 santri SMP dan 7 santri SMA, sedangkan santri putri terdiri dari 5 santri SD, 14 santri SMP dan 6 santri SMA. Pondok Pesantren Tidar terletak di atas lahan seluas 7200 m² dengan status lahan wakaf Yayasan. Jalan menuju Pondok Pesantren sudah memadai dengan akses yang relative mudah dijangkau. Lokasi berada di dekat fasilitas umum yakni belakang terminal Sukarno Hatta Kota Magelang. Potensi alam di daerah Pondok Pesantren Tidar masih terasa asri dengan di kelilingi pohon – pohon yang rindang. Sungai di sekitarnya. Desa Tidar dudan saat ini dijadikan desa wisata religi, rekreasi dan edukasi karena adanya kompleks Makam Kyai Duda.

Pondok Pesantren merupakan komunitas di masyarakat yang beranggotakan anak-anak dan tergolong ke dalam kelompok rentan yang jumlahnya cukup banyak (Setiawan et al., 2020), sehingga PHBS dan prokes sulit dilakukan yang beresiko tinggi terhadap paparan COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk diberikan kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait upaya pencegahan serta penanggulangan virus tersebut yang berjudul “Implementasi Gerakan PHBS dan Prokes di Masa New Normal pada Santri di Pondok Pesantren Tidar Magelang”.

Tujuan

Kegiatan PPMT ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penyakit kulit (scabies) dan demam berdarah serta menjaga protokol kesehatan yang baik untuk mencegah dan menanggulangi COVID-19 di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang. Dengan harapan para santri dapat mengetahui, mencegah, dan menerapkan upaya-upaya preventif sebagai bentuk dukungan penanggulangan penyebaran COVID-19.

Metode

Pelaksanaan PPMT dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah meminta izin untuk melakukan PPMT sekaligus survei dan diskusi dengan pengelola pondok masalah-masalah yang ada di pondok pesantren tidar. Tahap kedua melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin c. Tahap ketiga melakukan penkes (edukasi) mengenai PHBS dan protokol kesehatan. Keempat melakukan pelatihan pembuatan cuci tangan dengan menggunakan barang bekas. Metode dalam PPMT ini adalah pengembangan Masyarakat (*Community Development*), Pendidikan kesehatan (Edukatif), serta Peran serta (Partisipatif). Kegiatan PPMT ini dilakukan di Pondok pesantren Tidar bertempat di jalan Tidar Dudan 01/10, Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. PPMT yang dilakukan di pondok pesantren Tidar dengan jumlah 50 santri, namun dengan alasan tertentu yang mengikuti kegiatan 40 orang santri.

Hasil

Tabel 1. Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin santri di Pondok pesantren Tidar Kota Magelang

Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase (%)
Santri putra	13	32,5
Santri Putri	27	67,5
Total	40	100,0

Frekuensi santri berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 dapat diinterpretasikan santri yang mengikuti kegiatan PPMT di dominasi jenis kelamin perempuan yaitu 67,5 %

Tabel 2. Frekuensi Berdasarkan umur dalam kategori Tumbuh Kembang santri di Pondok pesantren Tidar Kota Magelang

Kelompok Umur	frekuensi	Presentase (%)
Sekolah (7 – 12 tahun)	2	5,0
Remaja Awal (13 – 15 tahun)	24	60,0
Remaja Pertengahan (16–18 tahun)	9	22,5
Remaja Akhir (19-21 tahun)	5	12,5
Total	40	100,0

Frekuensi umur dalam kategori tumbuh kembang anak pada tabel 2 dapat diinterpretasikan santri yang mengikuti Kegiatan PPMT di dominasi pada usia awal umur 13-15 tahun yaitu 60%.

Tabel 3. Frekuensi Masalah kesehatan santri di Pondok pesantren Tidar Kota Magelang

Masalah kesehatan	frekuensi	Persentase (%)
Penyakit kulit (Scabies)	11	27,5
Nyeri/Pusing	6	15,0
Batuk/pilek	11	27,5
Tonsilitis	1	2,5
Tidak ada keluhan	11	27,5
Total	40	100,0

Tabel 4. Frekuensi tingkat pengetahuan PHBS dan prokes sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (penkes) di pondok pesantren Tidar

Tanggapan PHBS	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	11	27,5	0	0,0
Cukup	8	20,0	7	17,5
Baik	21	21,5	33	82,5
Total	40	100,0	40	100,0

Pembahasan

Frekuensi masalah kesehatan santri di Pondok pesantren Tidar pada tabel 3 dapat diinterpretasikan santri masih mengalami masalah dalam kesehatan seperti: penyakit kulit, batuk dan pilek yaitu masing-masing 27,5 %. Berdasarkan frekuensi tersebut didapatkan salah satu masalah kesehatan terbesar adalah penyakit kulit termasuk scabies. Penyakit kulit yang terjadi di pondok pesantren bisa disebabkan lingkungan yang kotor sebagai media berkembang biaknya bakteri dan virus. Lingkungan yang baik adalah yang bersih dan tidak lembab (Guna & Amatiria, 2015). Dilingkungan pondok pesantren setiap santri memiliki resiko dalam penularan scabies. Karakteristik santri dan lingkungan kamar yang ditempati santri diduga memiliki berperan kejadian scabies (Tiara & Muhammad, 2016). Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan menjadi landasan untuk melakukan kegiatan PPMT selanjutnya yaitu pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan Protokol kesehatan di era baru bukan hanya pencegahan terhadap covid 19 namun untuk mengurangi masalah kesehatan lain yang ditemukan saat pemeriksaan kesehatan di pondok pesantren Tidar.

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan protokol kesehatan (prokes) di masa new normal

Kegiatan edukasi PHBS dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 jam 13.00-18.00 dengan diikuti santri berjumlah 40 orang. Materi yang diberikan saat edukasi adalah sosialisasi mengenai implementasi PHBS dan protokol kesehatan di era baru di lingkungan pondok pesantren dan praktek cara cuci tangan yang benar. Saat masuk ruangan santri harus cuci tangan dan di ukur suhunya untuk mengetahui kondisi kesehatan santri sekaligus sesuai prokes. Sebelum memberikan materi dilakukan *pretest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami PHBS dan prokes. Materi edukasi PHBS dan prokes dengan menggunakan power

point sedangkan edukasi mengenai covid-19 menggunakan video animasi diselingi dengan pemberian *doorprize* kepada para santri yang bisa menjawab pertanyaan dan berani mempraktekkan cuci tangan yang benar. Kegiatan diakhiri dengan *posttest* untuk mengevaluasi sejauh mana santri memahami materi yang diberikan. Para santri sangat antusias, senang dan tertib dalam mengikuti kegiatan penkes.



Gambar 1. Edukasi PHBS dan Prokes

Frekuensi sebelum diberikan penkes PHBS dan prokes pada tabel 4 terlihat masih banyak santri yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 27,5 %. Setelah dilakukan penkes PHBS dan prokes terlihat tidak ada santri yang pengetahuannya kurang (0%), dan pengetahuan santri menjadi baik menjadi 82,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan dan pemahaman pengetahuan setelah dilakukan penkes.

Berdasarkan data frekuensi pengetahuan PHBS dan prokes dari tabel 4, setelah menerima pendidikan PHBS, sebagian besar santri di pondok pesantren Tidar harus melaksanakan PHBS dan Prokes di masa new normal sebagai bentuk pencegahan terhadap covid-19. Kegiatan penkes dan sosialisasi PHBS untuk pencegahan penyebaran covid-19 berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan santri untuk mencegah penyebaran (Nisa, 2020). Apabila Santri dapat menerapkan PHBS dengan baik maka akan berdampak pada kebersihan diri santri juga baik (Gabur, Yudiernawati, & Dewi, 2017).

Pelatihan pembuatan tempat cuci tangan

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 14 Januari 2022 jam 14.00-17.00 diikuti hanya santri yang sudah remaja sebanyak 14 santri. Pelatihan pembuatan tempat cuci tangan dari barang bekas seperti: gallon, ember dan lain-lain. Pelatihan ini diawali dengan memberikan contoh dan mempraktekkan cara pembuatan tempat cuci tangan, kemudian santri mempraktekkan pembuatan tempat cuci tangan tersebut dengan pendampingan. Pembuatan tempat cuci tangan sebanyak 4 buah yang akan digunakan untuk pondok putri 2 dan pondok putra 2. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek cuci tangan langsung dengan air mengalir menggunakan sabun (acidabun).



Gambar 3. Praktek aksi cuci tangan dengan air mengalir dengan sabun (acidabun)



Gambar 4. Pelatihan pembuatan, cuci tangan dengan menggunakan bahan bekas

Pembuatan tempat cuci tangan di maksudkan untuk menyediakan fasilitas yang mempermudah para santri, sehingga para santri untuk bisa lebih peka untuk selalu cuci tangan untuk menjaga *personal hygiene* dan berdasarkan anjuran pemerintah dalam rangka pencegahan covid-19. Mencuci tangan dengan air saja tidak dapat membunuh virus corona, sebab air hanya mengandung pelarut universal. Virus corona memiliki RNA diselubungi lipid sehingga diperlukan sabun yang dapat membunuh dan mengangkat senyawa hidrofobik seperti minyak atau lemak (Fatin et al., 2020). Gerakan Aksi cuci tangan dengan sabun (acidabun) sangatlah cocok di masa new normal.

Kesimpulan

Kegiatan PPMT dengan topik gerakan PHBS dan protokol kesehatan di masa new normal pada pondok pesantren Tidar merupakan kegiatan untuk mencegah penyebaran covid 19 dan masalah kesehatan yang terjadi di pondok seperti penyakit kulit. Pemeriksaan kesehatan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan secara dini. Edukasi tentang PHBS, prokes dapat menambah pengetahuan sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disediakan tempat cuci tangan yang letaknya lebih terjangkau diharapkan lebih sering untuk melakukan acidabun.

Pelaksanaan PPMT telah kami lalui selama 5 minggu. Ijinkan kami memberi saran untuk kemajuan Pondok pesantren Tidar kedepannya yaitu kepada pengelola pondok pesantren Tidar agar Secara berkala dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, sebagai indikasi awal mengetahui masalah kesehatan santri dan pendeteksian awal covid-19 dan penyakit menular lainnya dan Secara rutin memberikan pendidikan kesehatan dengan tema PHBS dan prokes untuk menambah dan mengingatkan kembali kepada santri untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk pencegahan penyebaran covid-19 dan penyakit lainnya.

Daftar Pustaka

1. Fatin Hanifa, Rahmah, A. H., Damayana, F., Khan, H. T., Fadilah, I., Lestari, M. D., & Sartika, Y. (2020). Pembuatan Cuci Tangan Sederhana Pada Masyarakat Daerah Zona Merah Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 640–648. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.524>
2. Gabur, M. G. J., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Personal Hygiene Anak USia Sekolah d SDN Tlogomas 2 malang.

Journal Nursing News, 2(1), 533–542.

3. Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 7–14.
4. <https://corona.jatengprov.go.id/>. (2022). Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah.
5. <https://covid19.go.id/>. (2022). Data sebaran covid 19.
6. <https://covid19.magelangkota.go.id/>. (2022). Statistik Kasus COVID-19 Kota Magelang.
7. Nisa, dita fahrin. (2020). Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2)(2), 259–266.
8. Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
9. RI, kementerian kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
10. Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren, 1(3), 118–125.
11. Setiawan, H., Khairunnisa, R. N., & Oktavia, W. (2021). Handwashing Health Education to Prevent Covid-19 Transmission in SMP Inspirasi. *Abdimas UMTAS*, 4(1), 428–432.
12. Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 10(April), 5–24.
13. Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>